

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti setiap individu berhak dan diharapkan dapat merasakannya. Pendidikan sebagai upaya untuk membantu setiap jiwa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan sebagai proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat masyarakat serta bangsa. Hal ini sebagai mana yang telah diatur dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, yang mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Alpian, Anggraeni, & dkk, 2019).

Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas) (Sujana, 2019). Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan taraf kehidupan yakni melalui karir dan pekerjaan, di mana dengan pendidikan manusia mendapatkan sebuah keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja.

Proses penemuan keahlian atau karir ini akan memakan waktu yang panjang, setiap individu akan menghadapi beragam rintangan serta beragam

proses perkembangan manusia secara psikologis khususnya dalam aspek karir. Perkembangan karir sebagai salah satu aspek perkembangan individu yang bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup (Winkel & Hastuti, 2010).

Perkembangan karir mengacu pada proses psikologis dan perilaku seumur hidup yang melibatkan penciptaan pola karir seseorang, gaya pengambilan keputusan, integrasi peran hidup, ekspresi, nilai, dan konsep diri (Niles & Harris-Bowlsbey, 2016). Dimulai dari masa kanak dan awal remaja di mana dalam kehidupannya muncul beragam preferensi dan pilihan-pilihan yang secara bertahap akan menyempit dan mengarahkannya pada satu pilihan.

Dalam beragam perspektif teori yang telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya adalah Donald E. Super menjelaskan bahwa proses perkembangan karir berlangsung sejak lahir hingga usia lanjut. Lebih dalam teori yang dicetuskan oleh Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu *self*, *life span*, dan *life space*. Tahapan perkembangan karir menurut Super mengenai *life span- life space*, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karir yang multi peran. Konsep perkembangan karir *life span* digambarkan oleh Super dalam Pelangi kehidupan karir (*life career rainbow*). *Life career rainbow* ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangannya (Maslikhah, Hapsyah, & dkk, 2019).

Tugas perkembangan penting pada masa remaja akhir dan dewasa awal adalah membuat keputusan karir (Putro & Sugiyadi, 2016). Karir didefinisikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktifitas kerja yang terus berkelanjutan (Gibson, 1995). Meskipun baru akan diwujudkan ketika manusia masuk dalam usia dewasa, tetapi hal tersebut harus tetap disiapkan sejak usia dini. Keputusan karir dibuat hampir sepanjang hidup manusia (Niles & Harros-Bowlsbey, 2016).

Perkembangan karir dan keputusan pemilihan karir dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah aspirasi karir. Aspirasi karir merupakan sejumlah motif, kebutuhan, keinginan, dan niat perilaku terhadap karir atau profesi tertentu. Aspirasi karir penting untuk dimiliki setiap individu karena pencapaian karir seseorang tergantung pada aspirasinya dalam menapaki jenjang-jenjang karir yang diinginkan (Febriani, Yusuf, & dkk, 2016).

Aspirasi karir sudah dimiliki oleh setiap individu sejak usia dini, tetapi aspirasi karir tersebut masih bersifat fantasi (Horrocks, 1976). Masa remaja memiliki banyak sekali fantasi, salah satunya adalah fantasi tentang karir. Usia remaja dalam perkembangan karir Super berada pada tahap eksplorasi yang mana didalamnya terdapat penggalan sosial yang sesuai dengan dirinya dari dalam maupun luar dirinya, remaja akan mendapatkan banyak gambaran pilihan karir dan mendapatkan pilihan alternatif karir namun belum mengambil keputusan yang mengikat.

Aspirasi karir pada remaja berfungsi sebagai motivasi untuk mewujudkan pilihan karir yang diimpikan, berkeinginan untuk menjadi pemimpin dan mengejar peluang karir yang lebih baik. Rencana berkarir pada remaja memang idealnya harus diputuskan sejak dini. Namun, hal ini tidak sejalan dengan kenyataan. Seiring dengan perkembangan remaja yang beragam remaja juga mengalami berbagai hambatan dan masalah dalam kehidupannya (Fitriana, Yusuf, Megaiswari, & dkk, 2021). Pada masa sekolah remaja akan mengetahui berbagai macam pilihan karir atau pekerjaan yang mungkin sesuai dengan dirinya hal ini menjadi sebuah tantangan yang besar untuk mempersiapkan masa depan.

Saat ini individu kelahiran tahun 2005-2007 berada di tahap perkembangan remaja yang mana dalam hal ini sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Remaja kelahiran tahun tersebut masuk dalam sebutan Generasi Z. Generasi Z adalah mereka yang lahir setelah 1995 sampai 2010, yang artinya kini mereka berada dalam tahap perkembangan remaja (Sari, Ifdil, & Yendi, 2020). Generasi Z tumbuh secara online berkembang bersama dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi yang

ada. Kemudahan dan digitalisasi hampir ada diseluruh kehidupan generasi ini.

Remaja generasi Z lahir dan dibesarkan di era digital di mana internet telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan media elektronik dan digital (Mutia, 2017). Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir di mana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka (Putra, 2017).

Saat ini remaja Generasi Z sedang dihadapkan pada sebuah tantangan besar mengenai perubahan yang ada di hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dunia kini memasuki tahap Revolusi Industri pada tahap ke empat (era 4.0) yakni sebuah kondisi pada abad ke-21 yang sedang kita hadapi kini (Majid, 2020). Disrupsi yang berkaitan dengan teknologi digital berbasis online, memiliki karakter perubahan secara cepat, luas, mendalam, sistemik, dan berbeda secara signifikan dari situasi sebelumnya. (Saputra, Anoeграjekti, & dkk, 2020)

Era disrupsi evolusi industri 4.0 ini membawa banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi mulai dari teknologi dan informasi, ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan menuntut generasi muda Indonesia untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan yang begitu cepat (Reza & Tinggogoy, 2022).

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya *internet of things* atau *for things* yang diikuti teknologi baru dalam data dan sains, kecerdasan buatan, *robotic*, *cloud*, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano. Keterampilan mengoperasikan digital yang dimiliki generasi ini menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi. Untuk menyesuaikan dengan tuntutan revolusi industri, maka paradigma proses pendidikan ikut mengalami perubahan (Lukum, 2019).

Disrupsi bukan hanya sekedar perubahan, melainkan juga mengubah tatanan masyarakat yang mendasar, terutama dunia pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, nilai, dan moral bangsa.

Perkembangan era ini memberikan dampak signifikan di setiap aspek kehidupan, seperti halnya dalam dunia karir atau pekerjaan (Rahman & Bhakti, 2020).

Dalam karir atau pekerjaan era disrupsi evolusi industri 4.0 yang dibarengi dengan pandemi COVID-19 ini memberikan dampak ketidakstabilan pada sebuah pekerjaan. Dilansir dari website resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia gangguan aktivitas ekonomi terjadi karena banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja. Lebih lanjut tidak hanya pengurangan jumlah pekerja namun juga ditemui beragam pekerjaan yang hilang akibat dari era disrupsi ini.

OECD atau *Organization for Economic Cooperation and Development* di tahun 2020 lalu melaporkan bahwa di tahun tersebut jumlah atau tingkat pengangguran jauh lebih tinggi dibanding dengan krisis tahun 2008 lalu. Berdasarkan dokumentasi milik OECD, tercatat bahwa di Februari 2020, tingkat pengangguran berada di angka 5,3% yang selanjutnya di bulan Mei 2020 meningkat mencapai 8,4%. Lebih lanjut dampak pandemic COVID-19 mengakibatkan berbagai perusahaan di Indonesia secara bersamaan melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sehingga tingkat pengangguran menjadi meningkat secara signifikan. Hal ini didukung oleh laporan BPS di Indonesia bahwa pengangguran di bulan Agustus 2021 sebesar 6,49% menurun dari february 2021 9,27% dan pada agustus 2020 pada angka 7,07% (Darmawan & Mifrahi, 2022).

Selain berdampak pada pengurangan dan beberapa pekerjaan yang hilang didapati perubahan budaya kerja yang berbeda pada sistem kerja organisasi. Adanya kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) organisasi. Dampak positif yang dapat dirasakan yakni pegawai bisa meningkatkan produktivitas kerja, adanya fleksibilitas waktu dan tempat, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negative berupa beberapa pekerja mengalami kesulitan dalam berkoordinasi dengan rekan kerja (Dianingrum & Sitorus, 2022). Terjadinya perubahan memunculkan banyak budaya baru

pada pekerja. Perubahan ini mengarah pada sebuah ketidakpastian dan sangat memungkinkan menimbulkan kecemasan.

Generasi Z ini merupakan generasi yang paling unik, beragam, dan canggih teknologi. Generasi Z memiliki cara komunikasi dan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi Z memiliki karakter individual serta sangat lurus dalam kehidupannya, mereka cenderung lebih realistis tentang harapan kerja dan lebih positif tentang masa depan serta kurang termotivasi oleh uang (Rachmawati, 2019). Generasi Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi suatu organisasi. Karakter generasi Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh budaya dan sikap masyarakat kebanyakan (Reza & Tinggogoy, 2022).

Perubahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi generasi Z untuk mempersiapkan masa depan. Tekanan yang dirasakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan serta dapat mengakibatkan konsekuensi negative jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan psikologi, kesehatan, dan penerimaan sosial (Khairun, Sulastri, & dkk, 2016). Sehingga dalam setiap proses perkembangan individu perlu dipersiapkan dan dilakukan secara matang.

Pemilihan karir di masa yang akan datang akan dipengaruhi pada bagaimana individu berkembang. Perkembangan karir sebagaimana yang telah dipaparkan diatas merupakan sebuah hal yang kompleks yang berisi penggabungan dari beragam aspek dalam kehidupan. Dalam perkembangan karir setiap individu akan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah aspirasi karir. Aspirasi karir sebagaimana harapan, mampu mengarahkan individu untuk mencapai sebuah tujuan serta langkah yang lebih baik dalam hidup sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Aspirasi karir penting untuk dimiliki setiap remaja karena remaja yang memiliki aspirasi menjadi lebih optimis dalam mewujudkan masa depan yang baik. Dalam pembentukannya aspirasi karir dipengaruhi oleh beberapa hal seperti cita-cita, kemampuan belajar, layanan informasi, kondisi

individu (psikologis dan fisik), kondisi lingkungan, serta masyarakat (Muthia, Dahlan, & dkk, 2019).

Era disrupsi ini memberikan dampak perubahan besar pada perkembangan karir masyarakat umum. Pada era ini paradigma mengenai aspirasi karir pun ikut mengalami pergeseran, saat ini individu memiliki gambaran yang lebih besar terkait dengan aspirasi karirnya karena akan menentukan capaian dan kesuksesan karir dimasa yang akan datang (Sa'Idah, Atmoko, & Musihati, 2020).

Upaya mewujudkan potensi peserta didik menjadi kompetensi dan prestasi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan integrative. Sekolah memiliki peranan penting dalam perkembangan karir individu. Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling yang menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk kehidupan yang produktif dan sejahtera. Lebih lanjut fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling yakni penyaluran untuk membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.

Sesi layanan bimbingan karir ini diharapkan dapat diberikan sebagai bagian dari proses yang partisipatif dan berpusat pada setiap individu. Bimbingan dan konseling berperan sebagai pemandu dan pemberi fasilitas melalui proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi mereka dalam melihat secara kritis apa saja potensi, kesempatan pekerjaan dan jalur pendidikan yang bisa diambil. Proses ini diharapkan dapat secara nyata berkontribusi pada keberhasilan masa transisi dari sekolah ke dunia kerja (Abkin, 2011).

Pemberian informasi terkait dengan berbagai pilihan karir sangat penting untuk dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa pada proses pengambilan keputusan karir untuk masa

depannya. Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMA Labschool Cibubur melalui observasi dan juga wawancara layanan bimbingan dan konseling pada bidang karir dilakukan dengan sangat baik. Layanan diwujudkan dalam beragam program bimbingan yang memfasilitasi individu untuk mendapatkan banyak informasi mengenai pendidikan lanjutan serta beragam pilihan karir seperti alumni corner, seminar, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut peneliti yang telah melakukan wawancara pada 10 siswa SMA Labschool Cibubur didapati bahwa dalam berkarir mereka menginginkan pekerjaan atau perusahaan yang fleksibel, tidak banyak *pressure*, memiliki lingkungan yang positif, serta mengutamakan kondisi pekerjaannya. Keinginan siswa SMA Labschool Cibubur sebagai mana representasi dari generasi Z yang memiliki karakter khas dibandingkan dari generasi sebelumnya tidak luput dari beragam faktor yang membentuknya.

Pembentukan aspirasi karir ini dipengaruhi oleh beragam faktor, karakteristik generasi Z yang mencakup faktor internal dan eksternal ini digambarkan lebih dalam pada penelitian yang dilakukan oleh Bhagyashree Barhate (2021) dalam *Career Aspiration of Generation Z: A systematic literature review* yang mengemukakan bahwa faktor *intrinsic* dan *extrinsic* menentukan aspirasi karir generasi Z. Faktor intrinsik berupa sikap, hubungan, dan motivasi sedangkan faktor ekstrinsik berupa lingkungan.

Pada penelitian yang telah dilakukan pada wanita-wanita di Korea sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan juga budaya di tempat mereka tinggal. Lebih lanjut Hwa Kim (2015) menjelaskan pada bagaimana perubahan pilihan aspirasi karir wanita di Korea dikarenakan pengaruh dari promosi kerja dan juga kepuasan kerja. Terbentuknya aspirasi karir ini karena adanya banyak pengalaman yang berhubungan dengan role model atau panutan kepada yang mereka lihat mulai dari keluarga hingga lingkungan tempat tinggal mereka.

Faktor ekstrinsik yakni lingkungan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas ikut berpengaruh pada pembentukan aspirasi karir seseorang. Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era kemajuan teknologi ini

memberikan dampak dan tantangan yang berbeda bagi generasi Z dalam pembentukan karir. Era disrupsi yang dialami berupa revolusi industri 4.0 yang dibarengi dengan wabah Covid-19 sehingga memberikan dampak yang sangat luar biasa pada seluruh aspek kehidupan.

Mempertimbangkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran lebih lanjut mengenai aspirasi karir yang dimiliki oleh generasi Z khususnya pada siswa SMA Labschool Cibubur di era disrupsi 4.0.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah

1. Terjadi perubahan paradigma aspirasi karir di masa kini
2. Era disrupsi menjadi faktor perubahan aspirasi karir
3. Karakteristik khas Generasi Z yang menjadi pembeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi lingkup masalah yang ada untuk penelitian ini “Aspirasi Karir Generasi Z di Era Disrupsi 4.0 SMA Labschool Cibubur”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran aspirasi karir yang dimiliki generasi Z pada siswa SMA Labschool Cibubur?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran aspirasi karir generasi Z di era disrupsi SMA Labschool Cibubur
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang karir

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ilmiah bagi penelitian berikutnya khususnya mengenai aspirasi karir generasi Z

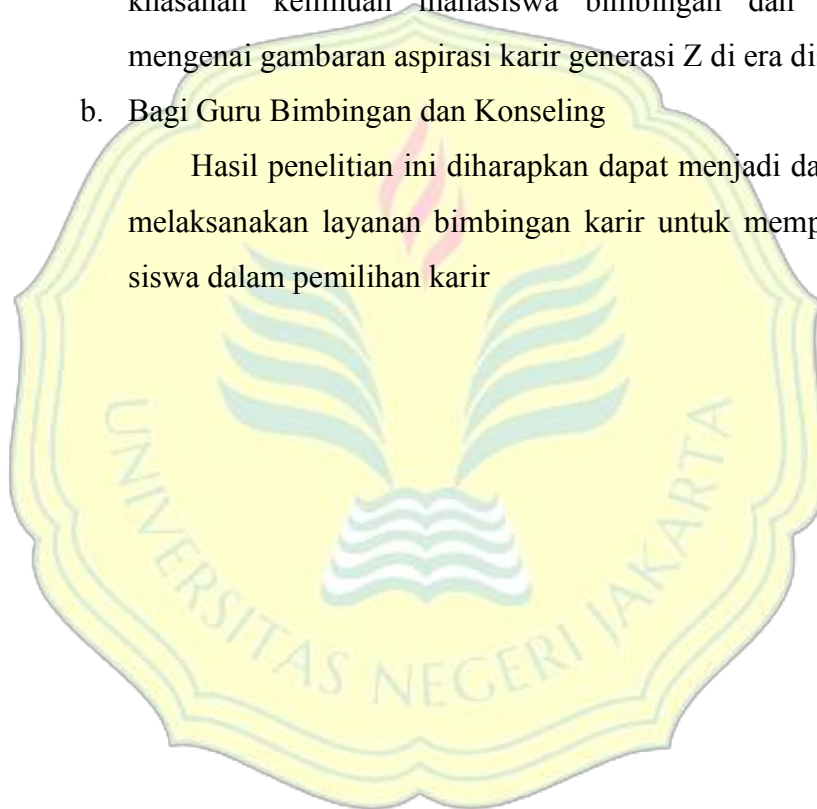
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mahasiswa bimbingan dan konseling mengenai gambaran aspirasi karir generasi Z di era disrupsi 4.0

- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam melaksanakan layanan bimbingan karir untuk mempersiapkan siswa dalam pemilihan karir



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*